

**HUBUNGAN ANTARA PENGASUHAN DENGAN KEMANDIRIAN  
ANAK DI PANTI ASUHAN PKU MUHAMMADYAH  
KABUPATEN SOLOK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



**Oleh**

**HAZALI DWI MAHA PUTRA  
NIM. 01259/2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA PENGASUHAN DENGAN KEMANDIRIAN  
ANAK DIPANTI ASUHAN PKU MUHAMMADYAH KABUPATEN  
SOLOK**

**Nama : Ghazali Dwi Maha Putra**

**NIM : 01259/2008**

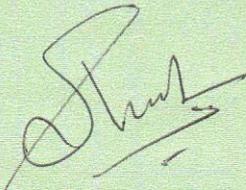
**Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah**

**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Agustus 2015**

**Disetujui Oleh,**

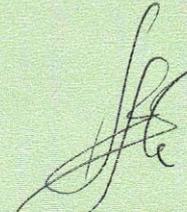
**Pembimbing I**



**Dra. Setiawati, M. Si**

**NIP 19610919 198602 2 002**

**Pembimbing II**



**Drs. Jalius HR, M.Pd**

**NIP 19591222 198602 1002**

## PENGESAHAN

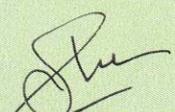
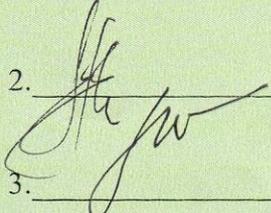
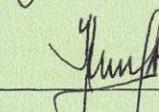
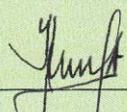
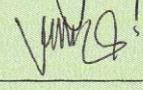
Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Pengasuhan dengan Kemandirian Anak Di Panti  
Asuhan PKU Muhammadiyah Kabupaten Solok

Nama : Ghazali Dwi Maha Putra  
NIM/BP : 01259/2008  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra.Hj. Setiawati, MSi	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Jalius, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Yuhelmi, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya sampaikan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2015

Yang menyatakan



Ghazali Dwi Maha Putra

01259/2008

## ABSTRAK

### **Ghazali Dwi Maha Putra : Hubungan Antara Proses Pengasuhan dengan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan PKU Muhammadiyah Kabupaten Solok**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemandirian anak di Panti Asuhan PKU Muhammadiyah Kabupaten Solok yang disebabkan oleh proses pengasuhan yang dilaksanakan di Panti kurang memadai Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui gambaran proses pengasuhan awal di Panti Asuhan PKU Muhammadiyah Kabupaten Solok, (2) Mengetahui gambaran kemandirian anak di Panti Asuhan PKU Muhammadiyah Kabupaten Solok, (3) Mengetahui hubungan antara proses pengasuhan dengan kemandirian anak di Panti Asuhan PKU Muhammadiyah Kabupaten Solok.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak-anak yang dalam pengasuhan panti asuhan PKU Muhammadiyah Kabupaten Solok yang berjumlah 30 orang. Didalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel sehingga seluruh populasi yang berjumlah 30 orang dijadikan subjek penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase dan product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) gambaran proses pengasuhan yang diberikan kepada anak masih terlihat rendah hal ini terlihat dari banyaknya responden yang memilih alternatif jarang dan tidak pernah, 2) gambaran kemandirian anak masih kurang baik yaitu terlihat bahwa masih ada anak yang tidak berani dalam mengambil keputusan, kurang memiliki rasa percaya diri dan tidak adanya rasa tanggung jawab dalam diri, sehingga kemandirian anak di Panti Asuhan PKU Muhammadiyah masih rendah, hal ini dilihat dipersentase jarang/JR dan tidak pernah/TP menunjukkan angka tertinggi, 3) terdapat hubungan yang signifikan antara proses pengasuhan dengan kemandirian anak di Panti Asuhan PKU Muhammadiyah Kabupaten Solok. Saran dalam penelitian ini adalah 1) Di harapkan kepada pengasuh agar dapat mempertahankan dan meningkatkan pengasuhan yang baik di panti, 2) Di harapkan kepada panti asuh agar dapat memberikan pembinaan kepada pengasuhan dalam meningkatkan kemandirian anak, 3) Kepada pihak instansi yang berada di Departemen Agama kiranya dapat lebih memperhatikan lagi anak-anak yatim piatu.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Proses Pengasuhan dengan Kemandirian Anak Dipanti Asuhan PKU Muhammadiyah Kabupaten Solok”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dr. Sofelma, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Ibu Dra. Hj. Setiawati, M.Si selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Jalius, M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Irmawita, M.Si selaku Pembimbing Akademik , yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan Karyawati Fakultas Ilmu Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Kepala Panti Asuhan dan pengasuh Yayasan Penyantun Anak Yatim yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam mengumpulkan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga Papa, Mama, dan adik-adik yang telah memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seseorang yang spesial yang selama ini selalu support, selalu bantuin dalam segala penyelesaian skripsi ini. For u my lovely cici suzanti.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang baik dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua

Padang, Agustus 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTARLAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Definisi Operasional .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Konsep Pendidikan Luar Sekolah .....	11
2. Panti Asuhan sebagai wadah PLS .....	15
3. Pengasuhan.....	17
4. Kemandirian .....	19
5. Hubungan Antara Proses Pengasuhan dengan Kemandirian Anak .....	24
B. Penelitian Relevan .....	28
C. Kerangka Konseptual.....	28
D. Hipotesis .....	29
<b>III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel .....	30
C. Jenis dan Sumber Data .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Uji Coba Instrumen .....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan .....	49
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Tabel Distribusi Frekuensi Kategori Pengawasan .....	38
2. Tabel Frekuensi Kategori Penerapan Disiplin .....	40
3. Tabel Distribusi Frekuensi Kategori Mengambil Keputusan .....	42
4. Tabel Distribusi Frekuensi Kategori Kepercayaan Diri.....	44
5. Tabel Distribusi Frekuensi Kategori Tanggung Jawab.....	46
6. Koefisien Korelasi Hubungan Antara Proses Pengasuhan (X) dengan Kemandirian Anak (Y).....	48

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka konseptual.....	30
2. Histogram Distribusi Skor Pengawasan.....	39
3. Histogram Distribusi Skor Penerapan Disiplin.....	41
4. Histogram Distribusi Skor Mengambil Keputusan.....	43
5. Histogram Distribusi Skor Kepercayaan Diri.....	45
6. Histogram Distribusi Skor Tanggung Jawab.....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Anak.....	58
2. Kisi-kisi Penelitian .....	60
3. Tabulasi Uji Coba .....	67
4. Out Put Uji Coba.....	68
5. Tabulasi Penelitian .....	73
6. Out Put Analisis data.....	77
7. Tabel R Product Moment .....	80

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan bagian yang terpenting dalam kelangsungan hidup manusia, karena anak sebagai generasi penerus dalam suatu keluarga. Sejak lahir anak telah diperkenalkan dengan pranata, aturan, norma dan nilai-nilai budaya yang berlaku melalui pengasuhan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama dalam perkembangan seorang anak serta memperkenalkan nilai-nilai kebudayaan pada anak. Peran keluarga sangat mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian anak sehingga anak tersebut dapat mandiri dalam menjalani kehidupannya. Kemandirian pada anak didapat melalui interaksi dalam keluarga, anak akan mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya (Khairuddin, 2002:49). Dengan demikian, anak akan mendapatkan bekal kepribadian dalam berinteraksi dengan masyarakat sehingga mampu mandiri dalam menjalankan kehidupannya dalam lingkungan bermasyarakat.

Namun akan berbeda dengan anak yang tidak mempunyai keluarga secara utuh. Disorganisasi keluarga seperti perceraian kedua orang tua, krisis ekonomi keluarga dan meninggalnya salah satu atau kedua orang tua menyebabkan terputusnya interaksi sosial antara orang tua dan anak. Terputusnya

interaksi antara anak dengan keluarga mengakibatkan anak kurang mendapatkan pengajaran dalam pembentukan kepribadian yang akan menunjang kemandirian anak dalam kehidupan masyarakat.

Pemerintah telah mensiasati masalah tersebut dalam PERMEN No. 5 Tahun. 1958 tentang penyerahan tugas bimbingan sosial kepada daerah seperti Panti Asuhan dalam meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing, mengarahkan dan memberikan ketrampilan-ketrampilan seperti yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Dengan demikian panti asuhan sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya seorang anak membutuhkan pengasuh yang mempunyai jiwa sosial tinggi dan mengerti tentang bagaimana pola asuh yang seharusnya diterapkan terhadap anak asuhnya.

Hartini (2005:12) mengatakan bahwa panti asuhan merupakan lembaga yang bergerak di bidang pelayanan pendidikan non formal atau pendidikan di luar sekolah, sehingga panti asuhan akan berperan aktif untuk melayani anak-anak yang putus sekolah, anak-anak yang tidak mampu sehingga mereka tidak mampu masuk di sekolah formal. Panti asuhan akan memberikan pendidikan atau pengetahuan kepada anak-anak yang putus sekolah ini sesuai dengan potensi yang dimiliki, disamping itu juga panti asuhan memberikan keterampilan-keterampilan kepada anak-anak putus sekolah yang dapat dipergunakan untuk menggapai masa depan.

Pengasuhan merupakan metode atau cara yang dipilih orang tua atau pengasuh yang berinteraksi dengan anaknya/anak asuh, cara tersebut dapat diartikan cara memperlakukan anak-anak mereka, cara menerapkan peraturan, pemberian hadiah serta hubungan orang tua/pengasuh dengan anak dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak-anak nya mempunyai kepercayaan diri dan mampu mengambil keputusan dalam kehidupan sehari hari sehingga tidak bergantung dengan orang tuanya.

Untuk memperoleh pendidikan tidak hanya disekolah saja tapi bisa informal dan non formal. Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

- 1) Pendidikan formal adalah pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan Tinggi.
- 2). Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.
- 3). Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar sistem persekolahan yang didapat secara tidak berstruktur dan berjenjang.

Panti Asuhan PKU Muhamaddiyah Batu Batupang Kabupaten Solok berdiri sebagai wujud usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim piatu dan anak dari keluarga miskin bagi masyarakat. Anak-anak yang ditampung dalam panti asuhan tersebut adalah anak-anak yang tidak mempunyai ayah, ibu atau keduanya dan anak-anak dari keluarga miskin sehingga orang tua tidak mampu memberikan kehidupan yang layak bagi anak. Panti asuhan ini berfungsi sebagai lembaga sosial di mana dalam kehidupan sehari-hari, anak diasuh, dididik, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang, dicukupi kebutuhan

sehari-hari dan diberi ketrampilan-ketrampilan. Agar anak tidak kehilangan suasana seperti dalam keluarga, panti asuhan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik pada mereka dan menggantikan peran keluarga bagi anak. Panti asuhan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak yatim piatu dan miskin dengan memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial agar kelak mereka mampu hidup layak dan hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat.

Panti Asuhan sebagai salah satu wadah pendidikan luar sekolah yang bergerak di bidang pelayanan dan pembinaan sebagaimana yang tercantum dalam GBHN (1999-2004) menyatakan bahwa: “Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pemberdayaan nilai, sikap dan kemampuan serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan adalah suatu wadah ataupun lembaga pelayanan dan pembinaan sosial yang di berikan kepada anak terlantar, anak yang sudah tidak memiliki dalam memenuhi kebutuhan fisik mental dan kesejahteraan sosial. kedua orang tua, sehingga disana mereka di berikan pelayanan pengganti atau disebut juga perwalian.

Sasaran dari Panti Asuhan adalah anak-anak terlantar dalam artian terlantar ekonomi, yatim, piatu dan yatim piatu yang berusia 6- 20 tahun. Keluarga dari anak-anak ini tidak mampu melaksanakan fungsi dan peranan sosialnya secara wajar (Depsos.1995).

Tinggal dan hidup disebuah lembaga sosial yang bernama panti asuhan bukanlah sebuah pilihan bagi mereka, mereka yang tidak lagi memiliki ayah dan ibu ataupun masih memiliki orang tua namun karena berbagai alasan, hidup di panti menjadi jalan akhir. Panti asuhan menjadi rumah baru bagi anak-anak, mereka mendapatkan makanan, pakaian, pendidikan dan teman-teman yang akan menjadi saudara mereka. Sesuai dengan pengertian Panti Asuhan menurut Wikipedia (dalam *www.Wikipedia.com*) “Panti asuhan adalah sebuah wadah yang menampung anak-anak yatim piatu”. Di dalam panti asuhan, anak-anak yatim piatu biasanya tinggal ataupun yang dititipkan orang tuanya mendapatkan pendidikan dan juga dibekali berbagai keterampilan agar dapat berguna dalam kehidupannya nanti

Pelayanan dan pemenuhan kebutuhan anak di panti asuhan dimaksudkan agar anak dapat belajar dan berusaha mandiri serta tidak hanya menggantungkan diri terhadap orang lain setelah keluar dari panti asuhan. Tetapi tujuan dari panti tersebut belum sepenuhnya tercapai.

Berdasarkan pengamatan penulis pada tanggal 16 Januari 2014, ditemukan bahwa masih rendahnya kemandirian anak di panti asuhan PKU Muhamaddiyah Batu Batupang Kabupaten Solok, hal ini terlihat masih adanya anak yang bersifat pasif seperti tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pengasuh 10 orang. Adanya anak yang tidak memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas tidak teguh dalam pendirian sekitar 5 orang serta menyelesaikan tugas tepat waktu 5 orang dan kurangnya rasa tanggung jawab

sekitar 10 orang. Masalah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kurangnya pengawasan dari pengasuh dan kurangnya penerapan disiplin oleh pengasuh.

Berdasarkan masalah yang terjadi maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang apakah terdapat hubungan antara pengasuhan dengan kemandirian anak di panti asuhan PKU Muhamaddiyah Batu Batupang Kabupaten. Solok.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak pada Panti Asuhan PKU Muhamaddiyah Batu Batupang Kabupaten Solok yaitu:

1. Rasa tanggung jawab anak asuh masih rendah.
2. Kepercayaan diri anak masih rendah
3. Kemampuan anak asuh masih rendah
4. Proses Pengasuhan yang dilaksanakan di panti masih kurang memadai.
5. Fasilitas dan sarana yang masih kurang memadai.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi pada Pengasuhan dengan kemandirian Anak Panti Asuhan PKU Muhamaddiyah Batu Batupang Kabupaten. Solok.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengasuhan dengan kemandirian anak Di Panti Asuhan PKU Muhammadiyah Kabupaten Solok.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Gambaran pengasuhan pada panti asuhan PKU Muhammadiyah Kabupaten Solok
2. Gambaran kemandirian anak di panti asuhan PKU Muhammadiyah Kabupaten Solok
3. Hubungan antara pengasuhan dengan kemandirian anak di panti asuhan PKU Muhammadiyah Kabupaten Solok

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Sumbangan ilmiah dalam bidang PLS khususnya dalam pengasuhan anak asuh pada Panti Asuhan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pengasuh sebagai informasi agar lebih dapat meningkatkan proses dan cara pengasuhan.
- b. Bagi pengelola sebagai masukan agar lebih dapat meningkatkan poses pengasuhan dalam upaya mengetahui kemandirian anak.
- c. Bagi dinas sosial dapat meningkatkan pembinaan terhadap panti asuhan

## **G. Definisi Operasional**

Untuk mempertegas ruang lingkup permasalahan serta penelitian lebih terarah maka istilah-istilah dalam judul penelitian ini adalah:

### **1. Pengasuhan**

Menurut Gunarsa (2000:4) pengasuhan tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih orang dalam mendidik anak-anaknya, merupakan cara bagaimana orang tua memperlakukan anak-anak mereka. jadi proses pengasuhan dalam penelitian ini adalah merupakan metode atau cara yang dipilih pengasuh mendidik anak asuh pada panti.

Peneliti mendefenisikan bahwa pengasuhan merupakan metode atau cara yang dipilih orang tua yang berinteraksi dengan anaknya, cara tersebut dapat diartikan cara orang tua memperhatikan anak-anaknya.

#### **a. Pengawasan**

Pengawasan menurut Sofyan (1995: 77) adalah merupakan bagian dari fungsi manajemen yang khusus berupaya agar rencana yang sudah ditetapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya, pengawasan yang dimaksud seperti melakukan sesuatu dengan musyawarah, adanya peraturan dan disiplin yang dapat diterima anak, memberikan pengarahan yang baik dan memperhatikan keinginan dan pendapat anak.

#### **b. Penerapan Disiplin**

Menurut Mulyasa (2003) penerapan disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Disiplin bukan sekedar memenuhi aturan

(norma) tetapi kesadaran mematuhi norma yang berlaku. Disiplin secara umum banyak dikaitkan dengan peraturan-peraturan yang harus ditaati.

Hurlock (1998: 84) terdapat beberapa hal penting yang harus dipertimbangkan dalam memberikan penerapan disiplin yaitu: membuat peraturan, tidak mencari kesalahan pada anak, memberikan perintah, larangan terhadap anak, membiarkan anak bertindak sendiri dengan memonitor dan membimbingnya, mendidik anak bertanggung jawab atas tugasnya.

Penerapan disiplin dalam penelitian ini adalah suatu keadaan tertib dimana setiap orang yang tergabung tunduk pada peraturan-peraturan yang ada. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah membuat peraturan, tidak mencari kesalahan pada anak, memberikan perintah, larangan terhadap anak, membiarkan anak bertindak sendiri dengan memonitor dan membimbingnya, mendidik anak bertanggung jawab atas tugasnya.

## **2. Kemandirian**

Hasan Basri (2000: 53) kemandirian secara psikologis dan mentalis yaitu keadaan seseorang yang dalam kehidupannya mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi-segi manfaat atau keuntungannya, maupun segi-segi negatif dan kerugian yang akan

dialaminya. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar berhasil sesuai keinginan dirinya maka diperlukan adanya kemandirian yang kuat.

Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan seseorang memiliki semangat untuk maju dalam mengambil setiap keputusan. Adapun kemandirian dalam penelitian ini adalah:

a. Mengambil keputusan

Menurut Salusu (2004) pengambilan keputusan adalah suatu proses memilih alternatif cara bertindak dengan metode yang efisien sesuai situasi dalam menetapkan sesuatu pada tempatnya, melakukan sesuatu berdasarkan kemampuan sendiri.

b. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya dan dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya seperti mengerjakan tugas sendiri dan teguh pada pendirian.

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1139) mempunyai arti keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, tanggung jawab dalam penelitian ini adalah menyelesaikan tugas yang diberikan dan menyelesaikan tugas tepat waktu.